

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang meliputi bagian Timur Indonesia. Setelah pemekaran, Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian Tenggara Indonesia. Kabupaten Belu merupakan Salah Satu Kabupaten di Pulau Timor NTT, yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste, dengan ibukota kabupatennya Atambua. Kota Atambua merupakan kota perbatasan, penghubung antara Negara Indonesia dan Timor Leste. Sebagai kota perbatasan sekaligus kota terujung Pulau Timor dalam wilayah Indonesia, kondisi ini memberikan keuntungan bagi Kota Atambua sebagai kota penghubung antar negara, maupun antar kota di Pulau Timor Indonesia yang akan menjadi pusat layanan dan distribusi yang terus berkembang. Oleh karena itu, Diperlukan strategi yang bisa menumbuhkan perkembangan di Kota ini.

Transportasi merupakan hal yang penting, karena hampir setiap hari digunakan oleh masyarakat. Dukungan terhadap perkembangan ini perlu dijalankan melalui penyempurnaan sistem infrastruktur transportasi, termasuk peningkatan jaringan jalan dan simpul atau ikatan angkutan untuk memfasilitasi transportasi darat. Salah satunya adalah terminal Penumpang.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan, Terminal penumpang merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaik dan menurunkan penumpang, perpindahan intra atau antar moda transportasi serta mengatur pemberangkatan dan kedatangan kendaraan umum.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan mendefinisikan bahwa terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

Terminal Bus memiliki peran penting dalam memfasilitasi kelancaran transportasi dijalan darat. Terminal bus perlu dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang bagi

pengunjung. Di Kabupaten Belu terdapat beberapa terminal diluar kota dan 1 terminal di dalam Kota Atambua yang terletak di Lolowa, Kabupaten Belu.

Terminal Lolowa merupakan terminal tipe B. Peran utama terminal tipe B adalah melayani kendaraan umum angkutan antar kota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan atau pedesaan. Sayangnya, Terminal Lolowa Atambua masih sangat minim fasilitas utama dan penunjang. Berdasarkan situasi tersebut, Kabupaten Belu harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standard sebagai terminal Kabupaten tipe A. Alasan dibangunnya terminal tipe A dikarenakan Kabupaten Belu sangat ramai kendaraan angkutan umum baik dalam negeri maupun keluar negeri sehingga terciptanya fasilitas yang lebih baik dan tertata. Dengan pembangunan terminal baru, Diharapkan dapat memberikan dampak positif pada arus lalu lintas yang akan meningkat, Bahkan hal ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar terminal baru tersebut.

Dengan demikian Peneliti bermaksud merencanakan dan merancang Terminal Bus Tipe A dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Belu. Perancangan terminal ini dirancang dengan menggunakan Tema Arsitektur dari Kabupaten Belu itu sendiri. Penggunaan tema Arsitektur Neo-Vernakular dimaksudkan untuk mengangkat kembali nilai - nilai kearifan lokal yang ada kaitannya dengan budaya pada Kabupaten Belu. Dimana pada bangunan gedung terminal akan dipadukan dengan unsur Kebudayaan Kabupaten Belu yang dikombinasikan dengan Arsitektur modern.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka diidentifikasi permasalahan yang dijadikan pedoman atau arahan dalam merencanakan dan merancang Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Belu, adalah :

- Kabupaten Belu memiliki Terminal tipe B yang terletak di Lolowa, Kota Atambua. Sayangnya Terminal tersebut hanya melayani angkutan antar Kabupaten/Kota dan Provinsi, Sehingga perlu dibangun Terminal Tipe A di Kabupaten Belu karena Kabupaten Belu merupakan perbatasan dan penghubung antara Negara Indonesia dengan Timor Leste. Dengan adanya Terminal Bus Tipe A tersebut, Kabupaten Belu dapat terus berkembang dan memfasilitasi transportasi jalur darat.
- Penerapan unsur kebudayaan Kabupaten Belu dalam Perancangan Terminal Bus Tipe A tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana konsep dan desain dalam merancang dan merencanakan Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Belu yang berfungsi dengan baik dan nyaman bagi para pengguna, serta dapat menarik secara estetika dengan konseptual budaya Kabupaten Belu.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Bertujuan untuk menyiapkan konsep dan desain perancangan dalam memfasilitasi kelancaran transportasi jalur darat antar negara maupun dalam negara dengan fasilitas yang memadai serta menjawab permasalahan dan memberikan kenyamanan bagi para pengguna.

1.4.2 Sasaran

Agar tercapainya tujuan yang optimal, maka sasaran perencanaan dan perancangan yang akan dicapai, yaitu :

1. Merencanakan dan Merancang Terminal Bus tipe A di Kabupaten Belu yang mampu memadai segala aktivitas pengguna dan kendaraan
2. Terciptanya penataan jalur sirkulasi dan parkir untuk kendaraan yang baik
3. Merencanakan dan merancang Terminal Bus tipe A yang mencerminkan karakteristik wilayah setempat, serta tidak melupakan unsur utamanya yaitu kekuatan, keindahan, dan kenyamanan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Studi

1.5.1 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi yang menjadi obyek kajian perencanaan dan perancangan terletak di Jl. Raya Atambua, Bakustulama, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Lokasi tersebut merupakan Lokasi lama dari Terminal Naresa.

2. Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup dan kajian studi pada perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Belu ini menerapkan Konsep dan Desain Arsitektur Neo Vernakular yang diaplikasikan pada masa bangunan.

1.5.2 Batasan Studi

1. Penataan sirkulasi kendaraan pada tapak
2. Mendesain bangunan Terminal dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

1.6 Metodologi

1.6.1 Kebutuhan Data

1. Data Primer

- Studi Lapangan

Penulis akan mengadakan pengamatan terhadap objek serta survey lokasi sebagai informasi awal dan sebagai data primer dan data sekunder terhadap pengambilan konsep awal gagasan desain.

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Alat	Kebutuhan Pengumpulan data
1	Data Kondisi Eksisting lingkungan	Observasi lapangan	Melakukan observasi langsung pada lokasi perencanaan	Kertas, pena, dan aplikasi googleearth	Kebutuhan site plan, Luasan lokasi, Vegetasi dan keadaan sekitar lokasi
2	Fasilitas sekitar Lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi langsung pada lokasi	Kertas, pena, dan kamera	Kebutuhan aktivitas
3	Foto lokasi objek studi	Dokumentasi pribadi	Pengambilan data secara langsung		Kebutuhan perencanaan bangunan
4	Akses	Observasi lapangan	Melakukan observasi langsung pada lokasi	Kertas dan pena	Kebutuhan pencapaian pada lokasi perancangan
5	Sirkulasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi langsung pada lokasi	kamera	Kebutuhan jalur masuk dan keluar

Tabel. 1.1

Kebutuhan Data Primer

(Sumber : Analisa Pribadi, 2024)

2. Data Sekunder

Peneliti juga menggunakan data sekunder, dimana data sekunder tersebut diperoleh dari berbagai referensi seperti internet, buku, artikel, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas.

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Alat	Kebutuhan analisis
1	RT RW Kab. Belu	Dinas Pekerjaan umum dan penataan ruang	Mengajukan surat permohonan data	Kertas dan Pena	Lokasi studi
2	Data administrasi dan geografis	Dinas Pekerjaan umum dan penataan ruang	Mengajukan surat permohonan data	Kertas dan pena	Lokasi studi
3	Data tentang standar dan fasilitas Terminal Bus Tipe A	Data dari studi banding objek sejenis	Mendownload UU tentang standar dan fasilitas Terminal Bus tipe A	Hp, Laptop, melalui Internet	Fasilitas yang akan disediakan pada perancangan
4	Buku dan literatur terkait judul perancangan Terminal Bus Tipe A dan Arsitektur Neo Vernakular	Perpustakaan, Jurnal, Skripsi	Meminjam dan mengakses sumber data terkait judul Terminal Bus Tipe A	Perpustakaan dan Internet	Tampilan, fungsi. Dan material
5	Struktur dan konstruksi	Literaturview	Meminjam buku dan mengakses internet mengenai struktur dan konstruksi	Buku dan Internet	Kebutuhan jenis pondasi yang akan digunakan

Tabel 1.2

Kebutuhan Data Sekunder

(Sumber : Analisa Pribadi, 2024)

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Primer

a) Observasi langsung ke lokasi

Melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data-data existing lokasi perencanaan seperti:

- Luas lokasi

- Batas lokasi
- Peruntukan lahan
- Topografi
- Geologi
- Vegetasi
- hidrologi

b) Dokumentasi

Berupa pengambilan gambar dengan pengamatan langsung terkait data untuk kebutuhan perencanaan dan analisis.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data yang didapat dari observasi lapangan.

2. Sekunder

Yaitu melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi atau acuan yang berkaitan dengan objek perencanaan dan tema/pendekatan antara lain:

a) Referensi atau literasi tentang objek perencanaan meliputi:

- Data peraturan tata ruang / wilayah yang berlaku di kota Atambua, Kabupaten Belu
- Jurnal yang berkaitan dengan bangunan Terminal Bus
- Data Arsitek
- Studi kasus tentang terminal

b) Referensi atau literasi yang berkaitan dengan tema / pendekatan tersebut.

Meliputi :

- Jurnal Penelitian tentang Arsitektur Neo Vernakular
- Buku tentang Arsitektur Neo Vernakular
- Studi kasus yang menerapkan tema/pendekatan tentang Arsitektur Neo Vernakular

1.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan data dalam unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami. Data-data yang telah terkumpul dapat di analisa dengan cara :

1. Analisa Kualitatif

Analisa ini dilakukan dengan melihat hubungan sebab akibat, dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan perancangan terminal bus tipe A yang akan direncanakan. Analisa ini dikaitkan dengan beberapa hal :

- Kenyamanan pada sirkulasi tapak antara kendaraan dan Manusia
- Kualitas terciptanya ruang, baik penghawaan, pencahayaan, kenyamanan , dan penyatuan fungsi antar ruang

2. Analisa Kuantitatif

Dilakukan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan berdasarkan standar atau studi yang telah ditentukan dalam merencanakan Terminal Bus Tipe A. Analisa diorientasikan pada beberapa hal :

- Jumlah pengguna (pengelola atau pengunjung)
- Dimensi ruang dalam dan ruang luar
- Fasilitas yang sesuai dengan aktivitas dan fungsi bangunan
- Bentuk dan tampilan bangunan

1.7 Sistematika Penulisan

Secara umum, Sistematika Penulisan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari Latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang lingkup dan Batasan studi, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berpikir.

BAB II TinjauanPustaka

Berisikan Pemahaman Judul, Interpretasi judul, Pemahaman tentang Objek perencanaan dan perancangan, Pemahaman Tema, Kebijakan Terkait dan Presenden/Studi Banding.

BAB III Tinjauan Lokasi

Tinjauan Lokasi terdiri dari Tinjauan Umum Wilayah dan Lokasi Perencanaan, KondisiFisiskdasar Lokasi Perencanaan dan Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan.

BAB IV Analisis Perencanaan dan Perancangan

Meliputi analisa studi kelayakan, analisa tapak, analisa bangunan, analisa kegiatan, analisa ruang, analisa struktur, analisa utilitas.

BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan

Meliputi pencapaian, penzoningan, penataan masa bangunan, sirkulasi, orientasi, struktur, utilitas

1.8 Kerangka Berpikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir

